

Analisis Pembingkai Kekerasan Seksual di Media Online Times Indonesia dan Tugumalang.id

Yulia Melci Bele^{*1}, Latif Fianto²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana Tunggadewi

*Correspondent author: yuliamelci@gmail.com

Submitted March 3, 2025; Revised March 13, 2025; Published April 1, 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pemberitaan kekerasan seksual oleh Julianto Eka Putra di media online Times Indonesia dan Tugumalang.id membingkai peristiwa tersebut, serta bagaimana elemen-elemen berita membentuk pemahaman audiens. Penelitian ini menggunakan teori framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan fokus pada analisis aspek sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam pemberitaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan analisis framing pada berita dari kedua media tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam cara kedua media menyusun berita. Times Indonesia tidak sepenuhnya menggunakan struktur berita 5W+1H, sementara Tugumalang.id lebih konsisten dalam kelengkapan tersebut. Perbedaan juga terlihat dalam pemilihan kata di headline, di mana Times Indonesia menggunakan istilah "terdakwa" dan Tugumalang.id memilih "bos" untuk merujuk pada pelaku. Penekanan pada latar belakang berita dan kutipan narasumber menjadi strategi framing yang digunakan untuk membentuk narasi berbeda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun kedua media membahas isu yang sama, cara mereka menyajikan informasi dan membingkai peristiwa dapat mempengaruhi pandangan audiens terhadap kasus tersebut.

Kata kunci: framing, kekerasan seksual, media online, pemberitaan, 5W+1H.

Framing Analysis of Sexual Violence Coverage in Online Media Times Indonesia and Tugumalang.id

Abstract

This study aims to identify and analyze how the reporting of sexual violence by Julianto Eka Putra in the online media Times Indonesia and Tugumalang.id frames the event, as well as how the news elements shape the audience's understanding. This study uses the framing theory of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, focusing on the analysis of syntactic, script, thematic, and rhetorical aspects in the news coverage. The method used is qualitative descriptive, with a framing analysis approach to news from both media. The results showed significant differences in the way the two media compiled the news. Times Indonesia did not fully use the 5W+1H news structure, while Tugumalang.id was more consistent in its completeness. Differences are also seen in the choice of words in the headline, where Times Indonesia uses the term "terdakwa" (defendant) and Tugumalang.id chooses "bos" (boss) to refer to the perpetrator. Emphasis on the background of the news and quotes from sources are framing strategies used to shape different narratives. This study concludes that even though both media discuss the same issue, the way they present information and frame events can influence the audience's view of the case.

Keywords: framing, news reporting, online media, sexual violence, 5W+1H.



This journal follows the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY SA) license standard <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Pendahuluan

Dewasa ini, peristiwa tindak kekerasan seksual menjadi isu yang krusial dan banyak terjadi di lingkungan sekitar kita. Kasus kekerasan seksual ini menjadi bagian yang tak luput dari incaran media massa. Pemberitaan terkait kasus kekerasan dinilai media massa sebagai

sesuatu yang menarik untuk disajikan. Kekerasan adalah suatu tindakan verbal dan non-verbal yang diperbuat oleh seseorang atau kelompok kepada korban sehingga menyebabkan cedera fisik, psikologis, serta emosionalnya (Hardani et al., 2019). Biasanya, berita kekerasan banyak disajikan dengan cara menggugah emosi pembaca, karena semakin emosional dan dramatis berita itu, maka masyarakat akan semakin tertarik untuk membacanya. Salah satu kekerasan yang ditampilkan secara emosional dan dramatis adalah berita terkait tindak kekerasan seksual. Tindak kekerasan seksual juga menjadi salah satu objek penelitian yang sering digunakan oleh para penulis maupun mahasiswa akhir, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdian (2014) menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai kekerasan seksual di Jakarta International School (JIS) cenderung lebih fokus pada sisi-sisi yang menonjolkan kekhawatiran masyarakat dan kecaman terhadap institusi tersebut, sementara perspektif korban kurang ditonjolkan. Selain itu, pemberitaan juga lebih banyak menekankan pada aspek hukum dan proses penyelidikan, dengan menggambarkan peran media sebagai agen yang membentuk opini publik mengenai kasus ini. Sementara itu, penelitian Suryani (2022) mengungkapkan bahwa pemberitaan di KOMPAS.ID lebih sering memfokuskan pada dampak sosial dan psikologis kekerasan seksual terhadap anak, serta pentingnya kesadaran masyarakat dalam pencegahannya. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana media berperan dalam memberikan informasi edukatif kepada masyarakat mengenai upaya perlindungan anak dari kekerasan seksual, dengan menampilkan berbagai sudut pandang ahli dan pihak berwenang. Kedua penelitian ini mengilustrasikan bagaimana media, baik di level lokal maupun nasional, memainkan peran penting dalam membentuk narasi publik terkait isu kekerasan seksual dan dampaknya pada anak-anak.

Kekerasan seksual merupakan sebuah kekerasan berbasis gender yang menyebabkan penderitaan fisik, psikologis, termasuk di dalamnya ancaman, pemaksaan, dan perampasan kebebasan (Voges et al., 2022). Pemberitaan terkait peristiwa kekerasan seksual di media massa merupakan isu yang menarik karena berisi unsur seks yang dapat mengangkat berita tersebut. Pemberitaan kekerasan seksual yang disajikan oleh media massa ibarat dua bilah pisau, di mana ada pemberitaan yang bertujuan memberi efek jera bagi pelaku, tetapi di sisi lainnya media memojokkan korban dengan kalimat yang mereka tulis (Kiara, 2023). Dalam hal ini, media massa berperan dalam mengelola isu dan sekaligus berusaha menggiring opini khalayak sesuai dengan apa yang diinginkan media massa. Dengan demikian, media massa kerap dianggap sebagai suatu institusi yang kuat dalam mempersuasi opini publik terkait suatu isu yang terjadi (Fahham et al., 2019). Kasus kekerasan seksual di Indonesia paling banyak dialami oleh perempuan. Dilansir dari situs Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, pada tahun 2021 kekerasan seksual pada perempuan mengalami kenaikan 50% dengan sebanyak 338.496 kasus, sedangkan pada tahun 2022 kasus kekerasan seksual pada perempuan mengalami peningkatan lagi, yaitu sebanyak 457.895 kasus (Komnas Perempuan, 2022). Salah satunya adalah kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh Julianto Eka Putra di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Julianto Eka Putra sendiri merupakan seorang motivator sekaligus pendiri SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) Kota Batu, Jawa Timur, yang didirikan pada tanggal 1 Juni 2007. Sekolah Selamat Pagi Indonesia merupakan salah satu sekolah berasrama gratis yang berada di Jl. Pandanrejo No. 2, Bumiaji, Kec. Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. Sekolah Selamat Pagi Indonesia ini dibangun dengan harapan untuk membantu anak-anak yatim piatu dan kurang mampu agar bisa melanjutkan pendidikan di jenjang SMA dengan biaya hidup

dan biaya pendidikan yang ditanggung sepenuhnya oleh Yayasan yang dilaksanakan oleh sekolah (Damanik, 2016). Adapun keunikan dari sekolah Selamat Pagi Indonesia antara lain keharmonisan dan toleransi yang terjalin di antara siswa/i yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, dengan latar belakang, serta suku, agama, ras, dan budaya yang beragam. SMA Selamat Pagi Indonesia sudah cukup terkenal tidak hanya di Kota Batu, melainkan hingga mancanegara, bahkan banyak prestasi gemilang yang telah ditorehkan oleh anak didik SMA Selamat Pagi Indonesia (Ramli, 2021). Sekolah ini juga merupakan satu-satunya SMA di Kota Batu yang menerapkan muatan lokal kewirausahaan lengkap dengan laboratoriumnya yang bernama Kampoeng Succezz. Kampoeng Succezz didirikan sebagai sarana untuk belajar secara langsung dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan di kelas.

Kasus yang melibatkan Julianto Eka Putra dapat dilansir dari beberapa media bahwa J.E diduga melakukan tindak kekerasan seksual pada siswi sekolah SPI sejak tahun 2009. Dan kasusnya mulai bergulir sejak pertengahan tahun 2021. Dari informasi yang didapat melalui beberapa media bahwa kasus kekerasan seksual tersebut bermula karena adanya pengakuan dari belasan korban wanita yang mengaku menjadi korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh Julianto namun, hanya tiga orang korban yang langsung datang dan memberikan keterangan pada penyidik di kepolisian. Menurut salah seorang korban, bahwa kasus kekerasan seksual ini sudah dilakukan Julianto sejak tahun 2009 tetapi kasus ini baru diungkapkan pada tahun 2021 dan para korban bukan hanya dari kalangan siswi yang masih sekolah melainkan ada juga yang berasal dari alumni sekolah tersebut.

Informasi pelecehan seksual oleh Julianto menjadi headline hampir di seluruh media massa nasional baik cetak maupun online. Salah satu media online yang banyak memberitakan mengenai pelecehan seksual yang dilakukan oleh Julianto ialah media Times Indonesia dan Tugumalang.id. Kedua media tersebut banyak melakukan publikasi terhadap pemberitaan tentang kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Julianto. Banyaknya pemberitaan mengenai pelecehan seksual yang dilakukan oleh Julianto dapat mengisyaratkan bahwa kedua media tersebut menganggap penting pemberitaan tersebut. Penonjolan yang dilakukan oleh kedua media tersebut dalam peristiwa pelecehan seksual oleh Julianto merupakan cara media untuk membentuk frame atas peristiwa tersebut (Eriyanto, 2011).

Pemilihan media online Times Indonesia dan Tugumalang.id dalam penelitian ini menjadi menarik karena peneliti ingin melihat bagaimana bentuk frame berita yang digunakan atau ditonjolkan oleh kedua media tersebut. Selain itu, lokasi penelitian dapat mudah dijangkau oleh peneliti, karena peneliti merupakan mahasiswa aktif di Kota Malang, dimana lokasi penelitian juga terletak di Kota Malang. Di samping alasan pemilihan lokasi penelitian, alasan peneliti memilih topik pemberitaan tentang Julianto, karena lokasi kejadian perkara tersebut terletak di wilayah Kota Malang, Jawa Timur. Dengan demikian, melalui media akan terlihat bagaimana pemingkakan berita yang dibuat oleh kedua media tersebut.

Media Times Indonesia merupakan salah satu media nasional di Indonesia. Berdasarkan data dari (Times Indonesia, 2022), disebutkan bahwa Times Indonesia memiliki jaringan sebanyak 220 portal di Kota dan Kabupaten se-Indonesia dan 4 portal mancanegara. Times Indonesia merupakan media mainstream online pertama di Indonesia yang menekankan akurasi, cover both side, reading tourism, user friendly, serta riset. Salah satu kantor cabang Times Indonesia adalah di Kota Malang. Sementara itu, media Tugumalang.id merupakan media regional di Kota Malang, Jawa Timur. Artinya, media tersebut hanya

menjangkau wilayah Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu (Malang Raya). Dilansir dari (tugumalang.id, 2021), media tersebut ingin menghadirkan jurnalisme yang memihak pada kepentingan publik, menyemai demokrasi, serta menumbuhkan semangat literasi.

Melalui kedua media tersebut, pemberitaan tentang Julianto akan dianalisis menggunakan analisis framing. Media merupakan agen konstruksi, sebuah berita yang dipublikasikan tidak hanya menjelaskan realitas dan menunjukkan pandangan sumber berita, melainkan konstruksi dari media itu sendiri (Mubaraq, 2020). Media menyeleksi realitas mana yang dipilih dan mana yang tidak dipilih. Hal ini berarti, pemberitaan pelecehan seksual oleh Julianto bukan sekadar hasil proses liputan wartawan di lapangan, tetapi konstruksi media Times Indonesia dan Tugumalang.id terhadap peristiwa tersebut.

Analisis framing yang digunakan adalah model framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Framing adalah perangkat kognisi yang berguna untuk membuat kode, menafsirkan informasi, kemudian disampaikan kepada khalayak serta dikaitkan dengan konvensi, rutinitas, dan praktik kerja profesional wartawan (Eriyanto, 2011). Framing digambarkan sebagai cara wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak. Terdapat empat aspek framing yang akan diterapkan dalam analisis pemberitaan tentang Julianto yaitu aspek sintaksis, aspek skrip, aspek tematik, dan aspek retorik.

Dalam pemberitaan pelecehan seksual oleh Julianto di Times Indonesia dan Tugumalang.id banyak menampilkan pandangan dari tokoh publik yang mengemukakan pendapatnya baik yang memihak ataupun tidak memihak. Untuk itu, penulis menggunakan analisis framing guna mengetahui “aturan dan norma” yang terdapat dibalik teks. Analisis framing digunakan untuk mengetahui sudut pandang yang digunakan media dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa. Teknik ini dapat menggambarkan cara suatu pesan diorganisir, digunakan, dan dipahami secara lebih mendalam. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana media mengarahkan persepsi publik tentang kasus pelecehan seksual dan peran framing dalam membentuk opini serta respons sosial terhadap kasus tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Murjani, 2022).

Data primer merupakan jenis data yang secara langsung diberikan oleh sumber data kepada pengepul data (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini adalah berita *online* dengan topik atau tema Julianto. Berita tersebut diunduh pada media *online* Times Indonesia dan *Tugumalang.id*. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diberikan oleh sumber data kepada pengepul data (Sugiyono, 2018). Artinya, data ini dapat diperoleh melalui media atau referensi yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Referensi tersebut dapat berupa buku baik *online* maupun *offline* dan situs web yang terpercaya untuk mendukung penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini adalah tim redaksi aktif kedua media, yaitu Times Indonesia dan Tugu Malang. Yang berjumlah 2 orang yaitu Pimred dari kedua media tersebut. Hal tersebut dikarenakan, tim redaksi aktif memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang analisis framing pemberitaan tentang Julianto pada media tersebut. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan jenis *purposive sampling*. Pada teknik ini, sampel ditentukan berdasarkan dari pertimbangan tertentu agar memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang diambil dari perwakilan tim redaksi di Times Indonesia dan Tugu Malang.

Hasil dan Pembahasan

Di Indonesia, masih ada beberapa masalah pendidikan yang umum terjadi dan menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tentu saja diharapkan demi kemajuan suatu bangsa, pendidikan bukan sekadar sebagai sarana 'agent of change' bagi generasi muda yang akan menjadi penerus suatu bangsa, tapi juga harus menjadi 'agent of producer' agar dapat menciptakan suatu transformasi yang nyata (Safitri et al, 2022).

Indonesia adalah negara kepulauan berbentuk Republik dengan jumlah penduduk mencapai 275,36 juta jiwa. Saat ini pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Indonesia terbagi menjadi tiga jalur utama, yaitu formal, non formal, dan informal. Dalam suatu sistem tentunya akan selalu saja ada kelebihan serta kekurangan, tetapi kinerja pada sistem akan menghasilkan kualitasnya seperti apa, jika dijalankan dengan baik tentunya akan banyak sekali hal positif dan hasil yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, banyak kasus di bidang pendidikan yang menjadi bahan perbincangan di media massa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya penelitian terdahulu oleh Nurdian (2014) yang menyoroti tentang kasus yang ada di Taman Kanak-Kanak Jakarta. Dalam analisis ini, media Times Indonesia dan Tugumalang.id juga menyorot topik utama tentang kasus di bidang pendidikan, khususnya di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu. Framing yang dilakukan oleh media Times Indonesia dan Tugumalang.id ditunjukkan dengan adanya pemilihan topik utama tentang kasus di SMA SPI Kota Batu tersebut melalui penerapan unsur 5W+1H oleh kedua media, agar pembaca dapat menentukan topik utamanya.

Penerapan unsur berita tersebut berhubungan dengan bagaimana waratwan mengisahkan fakta ke dalam berita. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini dikarenakan dua hal, yaitu banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa yang sebelumnya. Selain itu, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca (Zarwan; dkk, 2022). Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*). Unsur kelengkapan berita ini menjadi penanda framing yang penting. Penulisan laporan berita tersebut dapat memberi tekanan mana yang didahulukan atau difokuskan dan mana yang disembunyikan.

Berdasarkan pembentukan framing yang dilakukan oleh media Times Indonesia dan Tugumalang.id melalui unsur kelengkapan berita, ditemukan perbedaan antara kedua media tersebut. Dalam hal ini, media Times Indonesia tidak memenuhi struktur berita 5W+1H yang

berlaku dalam semua berita tentang Julianto tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dalam berita ketiga media Times Indonesia dengan judul “Olah TKP Kasus SPI Kota Batu Hadirkan Dua Saksi Korban” dan berita keempat dengan judul “Merasa Diintimidasi, Korban SPI Kota Batu Teteskan Air Mata”. Pada dua berita tersebut, media Times Indonesia tidak memasukkan unsur berita “when” dalam beritanya. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya keterangan waktu yang menunjukkan adanya kejadian tersebut terjadi. Berbeda halnya dengan media Tugumalang.id, yang memasukkan seluruh unsur berita 5W+1H dalam berita tentang Julianto.

Selain itu, pembentukan framing dalam memberikan penjelasan terkait topik utama yang diangkat, media Times Indonesia dan Tugumalang.id memberikan penonjolan pada latar berita. Latar berita merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atau peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Dalam hal ini, media Times Indonesia dan Tugumalang.id menggunakan kutipan dari narasumber untuk memberikan latar informasi terkait topik berita yang diangkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kutipan hasil wawancara dengan narasumber dan kalimat penjelas yang menjelaskan tentang kutipan tersebut.

Kekerasan Seksual Anak Menjadi Fokus Pemberitaan

Berdasarkan analisis berita yang telah dilakukan pada kelima berita pada media Tugumalang.id, menunjukkan bahwa kelima berita tersebut menerapkan keempat elemen dalam analisis framing Zhongdan Pan dan Kosicki. Dalam hal ini, berita pada media Tugumalang.id lebih cenderung menunjukkan penjelasannya pada elemen struktur skripnya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita yang ditunjukkan melalui kelengkapan unsur berita 5W+1H.

Sementara itu, untuk elemen struktur sintaksis media Tugumalang.id tidak menerapkan unsur pernyataan atau opini dalam penulisan beritanya. Untuk elemen retorik, media Tugumalang.id hanya menunjukkan keseluruhan berita mencakup adanya pernyataan dari narasumber utama yang terlibat di dalamnya. Selanjutnya, struktur retorik pada berita media Tugumalang.id ditunjukkan dengan adanya pengulangan penggunaan foto atau gambar untuk beberapa berita dengan topik Julianto.

Tindak kekerasan seksual menjadi isu yang krusial dan banyak terjadi dilingkungan sekitar kita. Kasus kekerasan seksual ini menjadi bagian yang tak luput dari incaran media massa. Pemberitaan terkait kasus kekerasan dinilai media massa sebagai sesuatu yang menarik untuk disajikan. Kekerasan adalah suatu tindakan verbal dan non verbal yang diperbuat oleh seseorang atau kelompok kepada korban sehingga menyebabkan cedera fisik, psikologis, serta emosionalnya (Hardani, dkk. 2010: 8). Biasanya berita kekerasan banyak disajikan dengan cara menggugah emosi pembaca, karena semakin emosional dan dramatis berita itu, maka masyarakat akan semakin tertarik untuk membacanya.

Pemberitaan terkait peristiwa kekerasan seksual di media massa merupakan isu yang menarik karena berisi unsur seks yang dapat mengangkat berita tersebut. Pemberitaan kekerasan seksual yang disajikan oleh media massa ibarat dua bilah pisau, dimana ada pemberitaan yang bertujuan memberi efek jera bagi pelaku, tetapi pada sisi lainnya media

memojokkan korban dengan kalimat yang mereka tulis. Dalam hal ini media massa berperan dalam mengelolah isu dan sekaligus berusaha menggiring opini khalayak sesuai dengan apa yang diinginkan media massa. Dengan demikian media massa kerap dianggap sebagai suatu institusi yang kuat dalam mempersuasi opini publik terkait suatu isu yang terjadi (Rizki, 2021). Salah satunya yaitu kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh Julianto Eka Putra di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Kasus yang melibatkan Julianto Eka Putra dapat dilansir dari beberapa media bahwa J.E diduga melakukan tindak kekerasan seksual pada siswi sekolah SPI sejak tahun 2009. Dan kasusnya mulai bergulir sejak pertengahan tahun 2021. Dari informasi yang didapat melalui beberapa media bahwa kasus kekerasan seksual tersebut bermula karena adanya pengakuan dari belasan korban wanita yang mengaku menjadi korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh Julianto namun, hanya tiga orang korban yang langsung datang dan memberikan keterangan pada penyidik di kepolisian. Menurut salah seorang korban, bahwa kasus kekerasan seksual ini sudah dilakukan Julianto sejak tahun 2009 tetapi kasus ini baru diungkapkan pada tahun 2021 dan para korban bukan hanya dari kalangan siswi yang masih sekolah melainkan ada juga yang berasal dari alumni sekolah tersebut.

Informasi pelecehan seksual oleh Julianto menjadi fokus pemberitaan hampir di seluruh media massa nasional baik cetak maupun online. Salah satu media online yang banyak memberitakan mengenai pelecehan seksual yang dilakukan oleh Julianto ialah media Times Indonesia dan Tugumalang.id. Kedua media tersebut banyak melakukan publikasi terhadap pemberitaan tentang kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Julianto. Banyaknya pemberitaan mengenai pelecehan seksual yang dilakukan oleh Julianto dapat mengisyaratkan bahwa kedua media tersebut menganggap penting pemberitaan tersebut. Penonjolan yang dilakukan oleh kedua media tersebut dalam peristiwa pelecehan seksual oleh Julianto merupakan cara media untuk membentuk framing atas peristiwa tersebut (Eriyanto, 2011).

Pembentukan framing media Times Indonesia dan Tugumalang.id digunakan untuk menunjukkan adanya fokus pemberitaan tentang kekerasan seksual anak yang ditunjukkan pada bagian headline. Headline merupakan sintaksis dari wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi dan menunjukkan kecenderungan berita (Eriyanto, 2011). Pembaca biasanya lebih mengingat headline daripada bagian berita yang lain. Headline mempunyai fungsi framing yang kuat dengan mempengaruhi bagaimana realitas dimengerti dengan menekankan makna tertentu.

Dalam hal ini, framing yang dilakukan oleh media Times Indonesia dan media Tugumalang.id ditunjukkan dengan adanya karakteristik masing-masing dalam pemilihan kata yang dijadikan sebagai headline berita tentang Julianto. Media Times Indonesia memiliki karakteristik dalam memilih headline berita dengan penggunaan kata-kata “terdakwa” yang ditunjukkan melalui berita 1 dengan judul “Terdakwa Kasus SPI Kota Batu Akhirnya Ditahan di Lapas Lowokwaru Malang”. Sementara itu, Tugumalang.id memilih headline dengan pemilihan kata “bos” untuk merujuk pada terdakwa kasus SPI Kota Batu. Hal tersebut ditunjukkan dalam berita 4 dengan judul “Bos SMA SPI Kota Batu Ditahan di Lapas Kelas I Lowokwaru, Kota Malang” dan berita 5 dengan judul “Bos SMA SPI Kota Batu Ajukan Penangguhan Penahanan”. Dengan demikian, media Tugumalang.id lebih memilih menggunakan istilah atau sebutan lain untuk menyebut “terdakwa” kasus kekerasan seksual tersebut dengan sebutan “bos”.

Selain itu, media Times Indonesia dan Tugumalang.id juga menonjolkan bagian lead di pemberitaannya. Lead merupakan pengantar sebelum masuk ke dalam isi berita. Lead bisa menjadi penjelas atau pemerinci headline dan bisa juga menggambarkan latar berita. Fungsi lead dalam framing berita adalah memberikan sudut pandang berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitaka (Johanes, 2013). Dalam hal ini, media Times Indonesia dan Tugumalang.id memaparkan secara jelas dalam lead berita terkait isi berita yang akan dilanjutkan. Kejelasan lead berita ditunjukkan dengan adanya kelengkapan unsur berita yang ada. Hal tersebut ditunjukkan pada salah satu berita media Tugumalang.id dengan kutipan lead “Kasus dugaan kekerasan seksual telah menjebloskan JEP, Bos SMA SPI Kota Batu ke dalam jeruji besi. Namun dia baru ditahan di Lapas Kelas I Lowokwaru, Kota Malang pada 11 Juli 2022 di tengah pembuktian kasus yang bergulir di Pengadilan Negeri Malang”. Kutipan lead tersebut menunjukkan bahwa media Tugumalang.id menerapkan unsur berita 5W+1H dengan lengkap, yang ditunjukkan dengan adanya unsur apa, kapan, dimana, mengapa, siapa, dan bagaimana terkait topik berita yang diangkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap 10 berita tentang Julianto di Media Times Indonesia dan Tugumalang.id dapat disimpulkan bahwa berita di kedua media tersebut mengandung empat elemen framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, diantaranya (1) aspek sintaksis, (2) aspek skrip, (3) aspek tematik, dan (4) aspek retorik. *Pertama*, aspek sintaksis kedua media menerapkan headline, lead, latar berita, dan penutup dalam berita. Perbedaan yang menonjol dari kedua media adalah dari pemilihan kata headline yang digunakan untuk merujuk pada terdakwa kasus kekerasan seksual di SMA SPI Kota Batu, yaitu kata “terdakwa” dan kata “bos”. *Kedua*, aspek skrip media Times Indonesia tidak semua berita menerapkan unsur berita 5W+1H. Terdapat dua berita yang tidak memasukkan unsur “when” di dalam berita tersebut. Sementara itu, media Tugumalang.id menerapkan seluruh unsur berita dalam pemberitaan Julianto. *Ketiga*, aspek tematik ditunjukkan dengan adanya penggunaan pernyataan dari narasumber terkait dalam keseluruhan berita Julianto di kedua media tersebut. *Keempat*, aspek retorik ditunjukkan dengan adanya penggunaan foto atau gambar yang sesuai dengan isi berita oleh kedua media.

Daftar Pustaka

- Damanik, L. K. (2016). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKis Yogyakarta.
- Fahham, A. M., Ariefa, F. N., Hakim, L. N., Tedja, M., & Susiana, S. (2019). *Kekerasan Seksual pada Era Digital. Malang: Intelegensia Intrans Publishing*
- Hardani, S., & Bakhtiar, N. (2010). *Perempuan dalam lingkaran KDRT. Tugas Akhir. UIN Suska Yogyakarta*
- Johanes R.S. (2013). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo. *E-Komunikasi*, 01, 10.
- Kiara, M. P. (2023). Analisis berita Kekerasan seksual di media online (studi komparasi tempo.com). *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 7(1), 35-43.
- Komnas Perempuan. (n.d.). *Peringatan Hari Perempuan Internasional 2022 dan Peluncuran Catatan Tahunan tentang Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan*. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/peringatan-hari-perempuan->

internasional-2022-dan-peluncuran-catatan-tahunan-tentang-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan

- Mubaraq, D. F. (2020). *Analisis Teks Media : sebuah pengantar riset jurnalistik*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Murjani, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Cross-border*, 5(1), 687-713.
- Nurdian, Y. (2014). *Analisis Framing Pemberitaan Pelecehan Seksual Di Taman Kanak-Kanak Jakarta International School (Jis) Pada Surat Kabar Media Indonesia*. 1–138.
- Ramli, A. (2021). Model Pembelajaran Sekolah Selamat Pagi Indonesia. *CENDIKIA*, 7(1), 152-162.
- Rizki, S. (2021). Konstruksi Berita Perkosaan Reynhard Sinaga di Tirto dan Tribunnews. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 62–77. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5347>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. IKAPI.
- Suryani, P. (2019). *ANALISIS FRAMING BERITA KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI KOMPAS. ID BULAN JANUARI–JUNI 2018* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Times Indonesia. (2022). *Media Times Indonesia*. <https://timesindonesia.co.id/tag/tahun-2022>
- Times Indonesia. 2022. *Tentang Kami* (Online). <https://www.timesindonesia.co.id>, diakses tanggal 20 Agustus 2022.
- Tugu Malang ID. 2021. *Tentang Kami* (Online). <https://tugumalang.id>, diakses tanggal 20 Agustus 2022.
- Voges, K. K., Palilingan, T. N., & Sumakul, T. F. (2022). Penegakan Hukum Kepada Pelaku Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Yang Dilakukan Secara Online. *Lex Crimen*, 11(4), 31-44
- Zarwan, R. R., Petroza, R., Mukti, S., & Rafsanjani, M. (2022). Analisis Framing Media Kompas dan New York Times Terhadap Pemberitaan Konflik Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 9(2) 66-79